



Evaluasi Penerapan PSAK No 16 dalam Penyesuaian dan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan XXX (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Bergerak di Bidang Kesehatan)

Rahmadlani Afiful Amsyi

rahmadlani38@gmail.com

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
Jawa Timur

Sjarief Hidajat

sjariefhidajat123@gmail.com

Dosen Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: rahmadlani38@gmail.com

Abstrak. *This research aims to find out whether the preparation of financial reports in the fixed assets section that has been prepared by the accountant of company XXX (engaged in the health sector) has been prepared in accordance with the regulations in PSAK No. 16 or not. The data obtained for this research was by using a qualitative case study method with data collection techniques obtained by requesting data through observation, interviews and documentation. The expected achievement of the results of analyzing the data that has been processed is to find conclusions regarding the evaluation of the application of PSAK No. 16 in the adjustment and treatment of a company's fixed assets. The conclusion obtained from the data processing results of the methods that have been carried out is that it concludes that the financial records made by the accounting department in accounting for the final report results in the fixed assets section of PT XXX in carrying out its activities are guided by the policies that lead to PSAK No. 16. However, the facts in the field after the results of data processing were found to be that company accountants had not fully implemented it properly, it was found that there were still several things that had been missed, for example, the lack of attention by accountants to re-examination of revaluation (asset revaluation), to the results presented in prepared financial reports as well as adjustments to the useful life of fixed assets owned if discrepancies are found in the results of calculating the useful life obtained with the total accumulated results.*

Keywords: *Financial Accounting Standard; PSAK 16; Fixed Assets.*

Abstrak. Penelitian ini mempunyai maksud yaitu untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan pada bagian aset tetap yang telah dibuat oleh akuntan perusahaan XXX (bergerak dalam bidang kesehatan) sudah dibuat sesuai dengan peraturan yang ada pada PSAK No. 16 atau belum. Data yang didapatkan untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang didapatkan dengan cara melakukan permintaan data melalui cara melakukan observasi, lalu wawancara, serta dokumentasi. Capaian yang diharapkan atas hasil penganalisisan data yang telah di proses yaitu guna mencari kesimpulan atas evaluasi penerapan PSAK No 16 dalam penyesuaian dan perlakuan aset tetap suatu perusahaan. Kesimpulan yang didapat terhadap hasil olah data atas cara – cara yang telah dilakukan tersebut yaitu menyimpulkan bahwa pencatatan keuangan yang dibuat oleh bagian akuntan secara akuntansi untuk hasil akhir laporan pada bagian aset tetap PT XXX dalam menjalankan aktivitasnya sudah berpedoman pada kebijakan yang mengarah terhadap PSAK No. 16. Namun fakta secara lapangan setelah hasil olah data didapatkan bahwa akuntan perusahaan belum sepenuhnya melakukannya dengan baik, didapatkan masih adanya beberapa hal yang terlewat contohnya seperti pada kurangnya perhatian oleh akuntan terhadap pemeriksaan ulang pada penilaian kembali (revaluasi aset), terhadap hasil saji dalam laporan keuangan yang disusun serta terhadap penyesuaian masa manfaat aset tetap yang dimiliki apabila ditemukan ketidaksesuaian atas hasil perhitungan masa manfaat yang didapatkan dengan hasil total akumulasinya.

Kata Kunci: *Standar Akuntansi Keuangan; PSAK 16; Aset Tetap.*

Received Mei 31, 2024; Revised Juni 29 2024; Juli 23, 2024

** Rahmadlani Afiful Amsyi, rahmadlani38@gmail.com*

PENDAHULUAN

Apabila ada sebuah entitas yang ingin mendirikan suatu usaha dan tujuan mendirikan usaha tersebut dalam bentuk ingin menghasilkan suatu produk lalu dijual ataupun suatu bentuk pelayanan dalam aktivitas jasa demi membantu serta memenuhi suatu kebutuhan dari orang sekitar itu bisa disebut kegiatan Bisnis. Seperti yang kita ketahui umumnya, berdirinya suatu usaha/ bisnis biasanya dimiliki serta didirikan oleh satu atau bahkan bisa lebih dari beberapa entitas. Pada umumnya memang pemilik dari suatu perusahaan dipegang dan dijalankan oleh pemimpin yang terdiri dari satu atau beberapa orang lebih owner dalam pelaksanaan yang dilakukan terhadap aktivitas perusahaan. Untuk pada bagian pengurus serta penyusun laporan keuangan dari suatu perusahaan, diharuskan untuk benar - benar melakukan pemeriksaan kembali guna memastikan akan semua transaksi yang menyangkut dengan keuangan perusahaan telah tercatat dengan benar sesuai dengan Standar Kuntansi Keuangan atau belum (Norkamsiyah et al., 2016). Ini bisa menjadikan pengaruh yang kuat dalam mendorong sebuah manajemen pada suatu perusahaan guna mengambil tindakan dalam setiap perlakuannya secara sikap yang efisien beserta efektif dalam pengelolaan suatu usaha, sebagai bentuk dari semua pengaruh atas pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam perusahaan itu memiliki tingkat perkembangan yang bisa terbilang sangat signifikan serta perusahaan bisa menunjukkan kepada para pesaingnya apabila dengan kondisi perusahaan yang seperti maka bisa semakin jelas menunjukkan kalau persaingan antar bisnis dengan jenis usaha yang sama semakin ketat.

Seperti yang kita ketahui kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh keuntungan. Proses kegiatan operasional dari perusahaan tidak lepas dari unsur penggunaan aset yang digunakan serta dimiliki, dan dari situlah juga terdapat unsur laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Bahkan dalam tingkat tolak ukur atas berapa kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut didalamnya selalu melibatkan atas pencakupan kepemilikan seluruh aset yang digunakan dalam pengoperasian kegiatan bisnisnya oleh entitas tersebut (Prasyoho et al., 2017). Penyebutan bagi aktiva tetap yang dimaksud biasanya memiliki bentuk fisik yang berwujud secara nyata dan memiliki nilai material yang bisa dihitung dan mempunyai nilai hitung manfaat dalam penggunaannya dalam kegiatan perusahaan.

Dalam melakukan aktifitas operasional perusahaan selalu menggunakan aset tetap dalam seluruh kegiatan yang dilakukan guna menciptakan kinerja yang diinginkan dengan cara efektif. Biasanya bentuk aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan pada umumnya yang mungkin banyak dari kita ketahui seperti tanah, gedung atau berbagai macam bentuk bangunan (gudang atau tempat penyimpanan barang), peralatan – peralatan industri ataupun peralatan perkantoran, dan juga ada mesin – mesin industri atau mesin kendaraan dan yang lain sebagainya (Maruta, 2017). Biasanya perusahaan dalam mendapatkan berbagai macam aset tersebut tergantung pada kebijakan – kebijakan yang sebelumnya sudah ditentukan oleh pihak para pemegang kepentingan perusahaan tersebut, dan untuk setiap nominal yang dikeluarkan dalam pembelian aset – aset tersebut nantinya juga akan mempengaruhi pada penggolongan penggunaan atas masa manfaat dari aset tersebut.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas pada bagian aset tetap perusahaan ini bisa menjadikan sarana penting bahkan bisa juga menjadi sarana pendukung bagi keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan atau organisasi tersebut. Maka dari itu, setiap bagian pengurus penting serta penanggung jawab atas aset – aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut memiliki tanggungjawab yang besar atas ketersediaan pemakaian aset – aset yang digunakan sebagai komponen penting yang harus dicatat kedalam laporan berbentuk bentuk list dengan tingkat

kejelasan yang maksimal agar nantinya pada saat perusahaan membikin laporan keuangan bisa menjelaskan atas sumber – sumber informasi tersebut bagi para pemegang kepentingan perusahaan (*stakeholder*). Maka dari itu, melakukan penyusunan atas manajemen kepemilikan aset yang secara tepat, terperinci dan optimal sangatlah diperlukan dan penting (Haqiqi et al., 2022). Sehubungan dengan peran yang dimiliki oleh aset tetap ini terhitung memiliki nilai yang sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan sehari – hari maka dana atas anggaran yang diperlukan guna juga tak luput dari perhatian penting oleh para pemimpin perusahaan dalam mendapatkan aset yang kadang jumlah nominalnya terhitung tidak sedikit bahkan bisa sangat besar. Perlunya dedikasi yang tinggi dalam memperoleh aset dengan masa manfaat yang panjang.

Dalam bidang kesehatan, tingkat pelayanan kesehatan terhadap masyarakat bisa dibilang menjadi salah satu faktor yang mempunyai peran penting bagi kesehatan masyarakat sekitar bahkan negara. Dengan adanya dukungan dari dunia kesehatan, bentuk pelayanan kesehatan yang sudah ada sejak lama ini memiliki prospek yang sangat baik dalam jangka panjang kedepannya. Bentuk prioritas dan pengelolaan terhadap manajemen kesehatan masyarakat bisa direalisasikan secara serius pada sektor pelayanan masyarakat ini dengan bentuk penghubungan antar beberapa lintas sector usaha, anantara lain industri pada bidang medis, perdagangan segala jenis obat – obat yang diperlukan atau bahkan bisa juga perdagangan peralatan medis, perhubungan antara penyedia pelayanan jasa medis terhadap independen yang memerlukan, bentuk social antar penyedia jasa dengan independen, bahkan ekonomi dari para karyawan atau masyarakat sekitar , dan berbagai macam lagi lainnya.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, PT XXX ini dipilih sebagai salah satu tempat lokasi atas dasar dari penelitian oleh penulis. Sebagai bentuk pelayanan jasa dibidang Kesehatan yang baru didirikan di salah satu daerah di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2019, dengan setiap periodenya memiliki perkembangan yang bisa terhitung sangat signifikan serta pesat, menjadikan opsi pilihan yang menarik terhadap aset tetap yang dimiliki perusahaan pada setiap periodenya mengalami peningkatan yang bisa dibilang lumayan drastis. Ini bisa kita ketahui atas nominal yang tercatat pada laporan bagian neraca PT XXX pada tahun 2023, nilai atas nominal dari kepemilikan aset yang dimilikinya yaitu sebesar Rp 8.768.284.142. Perlu adanya perhatian yang lebih atas cara pencatatan yang dilakukan terhadap nominal perolehan yang ada pada aset tersebut apalagi dengan nilai sebegitu besarnya yang dimiliki perusahaan harus dilakukan dengan sesuai standart akuntansi yang pada saat itu berlaku. Tingkat kesesuaian serta tingkat keakuratan yang tercatat nantinya akan sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan.

Seperti yang telah divantumkan pada laporan keuangan bagian neraca PT XXX telah dijelaskan apabila penggolongan atas kelompok dari jenis – jenis aset tetap yang dimiliki dibagi menjadi tiga jenis yaitu kendaraan, peralatan medis, serta perabotan dan perlengkapan yang di gunakan sebagai penunjang dalam kegiatan keseharian operasional perusahaan. Dari sini kita bisa mengetahui bahwa ini menunjukkan kalau sebetapa pentingnya sebuah aset tetap yang ada dan digunakan dalam suatu perusahaan perusahaan terhadap penunjang dari pendapat laba suatu bisnis yang dijalankan. Dalam menyusutkan atas masa manfaat suatu aset yang digunakan dalam PT XXX ini memilih menggunakan metode penyusutan secara garis lurus. Di dalam metode yang digunakan ini, pada setiap periode akuntansi pertahunnya akan memakai perhitungan yang sevcara pendistribusiannya dilakukan secara merata dan sama selama masa manfaat aset terebut masih ada dan masih digunakan (Setiadi, 2020).

Definisi tersendiri dari sebuah penyusutan yaitu suatu bentuk pengalokasian dari biaya yang diperoleh dari suatu aset tetap yang dimiliki itu akan selalu sama selama masa manfaatnya

masih ada dan masih digunakan. Dan dalam menentukan sebuah metode apa yang nantinya akan digunakan dalam penyusutan suatu aset tersebut bisa memiliki peran yang cukup besar serta bisa sangat membantu dalam penyajian hasil akhir periode suatu laporan keuangan dan nanti didalamnya juga bisa berisikan informasi secara terperinci serta memadai dan juga berguna bagi berbagai banyak pihak yang memiliki kepentingan tersendiri atas perusahaan tersebut dalam penggunaannya. Perlakuan dalam penyusutan akan sangat bisa menjadi salah apabila bagi pihak manajemen dan akuntan perusahaan melakukan kekeliruan dalam pengestimasian yang dilakukan tidak akurat, maka nantinya juga akan memiliki pengaruh yang salah juga terhadap umur ekonomisnya (Yuhaniar, 2019).

Sebagai salah satu bagian yang memiliki peran penting bagi keberlangsungan usaha yang di jalankan oleh sebuah perusahaan, sesuai dengan kebijakan akuntansi yang berlaku yang telah dibuat oleh IAI terhadap peraturan PSAK No 16 terhadap komponen – komponen yang disajikan kedalam laporan keuangan itu meliputi seperti rincian yang dicatat atas biaya perolehan aset tetap, apakah ada pengembangan yang terjadi kedalam bagian aset, biaya perawatan yang harus dikeluarkan demi menjaga kualitas aset masih dengan kondisi yang prima dan juga biaya – biaya apabila pada bagian aset memerlukan perbaikan.

Di dalam peraturan yang telah dibuat oleh IAI pada PSAK No 16 disana telah tertera dan menyatakan bahwa definisi tentang arti dan makna yang sesungguhnya atas aset tetap itu sendiri yakni sebuah bentuk sumber - sumber daya yang memiliki nilai ekonomi yang dimiliki oleh pribadi secara perseorangan ataupun perusahaan yang mungkin nantinya diharapkan bisa menciptakan dan menghasilkan suatu bentuk keuntungan tersendiri dimasa mendatang. Pengertian dari aset berwujud itu sendiri adalah suatu bentuk kepemilikan atas suatu sumber - sumber daya yang memiliki wujud yang nyata dan dalam setiap aset yang dimiliki mempunyai kisaran nominal yang berbeda - terhadap untuk sektor ekonomi yang dijalankan oleh pribadi/ perusahaan dan diharapkan bisa menghasilkan keuntungan di masa mendatang (IAI, 2011).

Sifat perlakuan secara akuntansi terhadap kepemilikan aset tetap biasanya berlangsungnya perhitungan atas pengurangan nilai masa manfaatnya sejak awal didapatkannya pembelian suatu aset tersebut hingga sampai dilakukan penjualan atau pelepasan aset bahkan sampai dilakukan tindakan penghapusan atas habisnya nilai masa manfaatnya. Di dalam penerapannya yang dilakukan pada pencatatan laporan neraca, entitas atau perusahaan tersebut diwajibkan untuk selalu melakukan penyesuaian atas kebijakan – kebijakan yang digunakan tergantung dengan aset apa yang digunakan dan golongan aset yang seperti apa, semua itu harus sejalan dengan landasan yang ada pada peraturan yang telah dibuat dalam standar akuntansi keuangan yang berlaku. Biasanya perlakuan atas penghentian atau bahkan penghapusan terhadap pengakuan aset tetap dari neraca bisa ada dua faktor. Yang pertama bisa dari ketika aset tersebut dilakukan penjualan karena kebutuhan tertentu, dan bisa juga karena dari selama masa penggunaannya hingga masa pelepasan atas terjualnya suatu aset tersebut sudah tidak memiliki masa manfaatnya atau bisa dibilang masa manfaatnya sudah habis pakai. Semua yang ada pada PSAK No 16 sudah memberikan penjelasan secara rinci tentang bagaimana saja arahan - arahan yang harus dilakukan sutau entitas atau organisasi dalam bentuk perorangan dan perusahaan terhadap penyajian yang harus dilakukan kepada aset tetap pada neraca yang berisikan tentang definisinya, bagaimana saja pengakuan yang harus dicantumkan, hingga cara penyajiannya (Martani et al., 2012).

Pada saat melakukan pengolahan terhadap data yang didapatkan dari perusahaan, dari situlah ditemukannya suatu masalah yang sekiranya bisa dianggap tidak sesuai dan tidak sejalan dengan peraturan yang ada pada PSAK No 16. Temuan yang didapatkan yaitu selama ini yang

dilakukan oleh PT XXX rupanya belum pernah melakukan tindakan atas penghapusan beberapa aset tetap yang dimiliki telah mengalami masa habis atas umur penggunaannya dan ini memiliki pengaruh juga terhadap nilai ekonomis yang dimiliki. Ini dikarenakan rupanya pihak – pihak seperti manajemen atau akuntan perusahaan tidak melakukan salah satu kebijakan yang harusnya selalu dilakukan secara rutin dan teratur yaitu rupanya pihak – pihak tertentu dari perusahaan tersebut masih kurangnya atau bahkan belum menerapkan tindakan atas revaluasi ulang terhadap aset yang dimiliki. Karena kurangnya pelaksanaan atas revaluasi ulang terhadap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan beberapa staff dari pihak manajemen atau akuntan tidak mengetahui apakah sebenarnya aset tetap yang dimiliki telah mengalami masa habis umur ekonomisnya atau belum, dan apakah sebenarnya aset tersebut masih tetap digunakan atau tidak dalam penggunaannya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan terhadap dasar latar belakang sebelumnya, maka sebagai bentuk sikap urgensi yang harus dilakukan guna kepentingan terhadap penelitian ini yaitu harusnya ada pengambilan tindakan yang dilakukan lebih lanjut atas pembahasannya agar dapat diketahui apakah kebijakan yang telah diterapkan PT XXX ini sudah sejalan dan sesuai dengan peraturan serta standart akuntansi yang berlaku yaitu PSAK No 16 terhadap akun aset tetapnya. Dan sebagai dasar urgensi yang diambil dari penelitian ini yaitu tentang “Evaluasi penerapan PSAK No 16 Dalam Penyesuaian dan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan XXX yang bergerak dalam bidang kesehatan”.

KAJIAN TEORI AKUNTANSI

Ilmu akuntan atau bisa disebut akuntansi memiliki arti tersendiri yaitu sebuah prosedur atas pencatatan yang dilakukan dalam pengelolaan keuangan, pengklasifikasian atas keuangan mana saja yang diharus dipilah – pilah serta dimasukkan kemana saja, dan melakukan penjabaran secara transparan atas semua transaksi keuangan yang dilakukan dan pelaporannya harus dilakukan secara kronologis serta sistematis, yang baru kemudian pemaparan atas laporan keuangan didalamnya sudah berisikan atas informasi – informasi yang sudah tersaji secara rinci biasanya nanti akan menjadi bagian dari beberapa pertimbangan kepada para jajaran pemimpin atau para pengguna lainnya yang masih memiliki peran penting dalam perusahaan sebagai penentu keputusan apa yang nantinya akan digunakan dan dilakukan kedepannya (Sastroatmodjo & Purnairawan, 2021). Mau bagaimanapun pembuatan sebuah laporan perusahaan yang dibuat memang harus dijelaskan secara transparan, rinci, tepat dan akurat dan ini nantinya akan memiliki peran penting tersendiri dalam penentuan keputusan ekonomi yang akan dilakukan kedepannya bagi pihak internal maupun eksternal. Mungkin bagi yang belum mengetahui siapa saja para pemegang kepentingan perusahaan ini contohnya semacam: petinggi perusahaan, pemerintah, para investor luar maupun lokal, para pemasok, kreditur yang masih ada sangkut pautnya terhadap perusahaan, para staf, dan bahkan hingga sampai pelanggan umum atau masyarakat umum (Muawanah, 2008).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16 Aset Tetap

Peraturan dalam akuntansi yang telah dibuat serta ditetapkan IAI yang mengatur atas standar akuntansi di Indonesia pada peraturan PSAK No 16 ini berisikan tentang sebuah panduan atas ketetapan standar resmi yang harus digunakan dan diaplikasikan oleh para akuntan yang ada di Indonesia dalam melakukan pencatatan atas nominal nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Di dalamnya sudah diatur akan standar – standar seperti apa yang digunakan dalam mengatur keuangan perusahaan dalam semua aspek yang ada pada akun aset tetap ini mulai dari definisi akan kejelasan pemakaian penggolongan atas asetnya, bagaimana pengakuan yang dilakukan terhadap asetnya, pengukuran apa yang digunakan dalam mendepresiasi asetnya, serta penjelasan apabila ada aset yang dijual atau tidak, serta cara dalam melaporkan dan cara bagaimana pengungkapan yang ada serta berakitan dengan aset tetap itu sendiri (Kolantung et al., 2021).

Aset Tetap

Sebuah aset sangat diperlukan dalam keberlangsungan kegiatan operasional yang ada di perusahaan berjalan dengan lancar. Kepemilikan atas aset ini digunakan dengan tujuan guna kegiatan operasional yang dijalankan bisa berlangsung, serta dalam penggunaannya biasanya tidak dilakukan penjualan aset – aset tersebut (Hery, 2012). Sedangkan pengertian atas aset tetap menurut (Ely dan Sri 2009: 247), adalah suatu bentuk secara wujud material atas kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, serta setiap atas kepemilikan aset mempunyai unsur penyusutan nilai dari masa manfaat ekonomis yang apabila dihitung dalam penggunaannya memiliki masa lebih dari satu tahun, dan digunakan dengan memiliki fungsi sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan perusahaan, dan biasanya apabila masih memiliki unsur manfaat yang berguna maka aset tersebut jarang untuk dijual kembali.

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap adalah proses pengurangan nilai aset tetap secara sistematis selama periode waktu tertentu. Tujuan dari penyusutan ini adalah untuk mencerminkan pemakaian atau pengurangan nilai ekonomis aset tetap tersebut seiring berjalannya waktu dan penggunaannya dalam operasi bisnis. Menurut (Baridwan 2008:305) penyusutan yaitu “Sebagian dari harga perolehan Aset Tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi”.

Masih banyak perusahaan yang menggunakan masih memiliki perhitungan biaya historis dalam dasar untuk menilai suatu nominal aset tetap. Biaya historis (historical cost) ini diukur meliputi jumlah nominal harga kas atau setara kas yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam

perolehan aset dan serta mengevaluasi hal tersebut ke lokasi serta menyiapkan beberapa keperluan yang digunakan dalam kondisi yang sekiranya diperlukan.

Dalam perhitungan penyusutan aset tetap menurut SAK ETAP ada tiga metode yaitu sebagai berikut:

Metode Perhitungan Secara Garis Lurus

Metode ini merupakan metode yang dipakai sebagian besar perusahaan. dimana setiap tahun beban penyusutannya tetap. Perhitungan penyusutan dalam metode garis lurus yaitu:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Metode Perhitungan Secara Saldo Menurun

Rumus perhitungan penyusutan yang digunakan dalam metode perhitungan saldo menurun yaitu:

$$\text{Penyusutan} = \text{Nilai Buku} \times \text{Persentase Tarif Penyusutan}$$

Metode Perhitungan Secara Jumlah Unit Produksi

Rumus perhitungan penyusutan yang digunakan dalam metode perhitungan jumlah unit produksi yaitu:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Biaya perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Jumlah Unit Produksi}}$$

Pengungkapan atas Akun Aset Tetap

Seperti yang sudah ditetapkan dan tercantum pada SAK ETAP (IAI 2018) semua kegiatan yang ada pada perusahaan dan apabila dalam keberlangsungan aktivitas usaha menggunakan aset tetap, maka diharuskan perusahaan tersebut melakukan pengungkapan atas setiap kelasnya berdasarkan: a. Mengungkapkan penggunaan dasar apa yang digunakan dalam tolak ukur yang sudah dicatat dalam bruto; b. Mengungkapkan metode dalam penyusutan nilai masa manfaat seperti apa yang digunakan; c. Mengungkapkan berapa dan apa saja umur manfaat yang dipakai sesuai dengan golongannya masing – masing aset; d. Mengungkapkan berapa saja nilai nominal bruto yang didapatkan dalam perhitungan akumulasi penyusutan manfaat aset tersebut dari awal periode aset tersebut hingga akhir periode berakhir; e. Mengungkapkan seluruh rekonsiliasi atas jumlah yang sudah tercatat dari awal periode hingga akhir periode meliputi: Penambahan atas pembelian aset yang dilakukan; Pelepasan atas penjualan aset yang dilakukan; Penurunan nilai yang terjadi apabila aset mengalami kerugian secara material; Perhitungan atas setiap penyusutan terhadap aset; Serta segala perubahan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Menurut pakar dan sosok penulis buku metodologi penelitian kualitatif tuan Lexy J. Moleong yang sudah *expert* di dalam bidang penelitian yang menggunakan metode kualitatif, pengertian dari penelitian kualitatif menurut beliau adalah sebuah penelitian yang didalamnya berisi kajian – kajian atas fenomena - fenomena yang dialami oleh suatu atau sebuah subjek penelitian dengan suatu melibatkan suatu konteks yang memiliki sifat deskriptif atas penggunaan suatu metode alamiah (Moleong, 2017).

Seperti yang sudah dibahas pada bagian pendahuluan penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana penerapan peraturan bagian PSAK No 16 di PT XXX sudah diterapkan dengan baik atau belum. Menurut tuan Creswell, bentuk dari studi kasus itu sendiri merupakan bentuk pemecahan suatu masalah yang dalam berlangsungnya penelitian itu memiliki kefokuskan akan bisanya seorang peneliti mampu melakukan eksplorasi dengan “sistem terbatas” atas satu kasus khusus atau mungkin dari beberapa kasus melalui penggalian data yang mendalam serta dalam pelaksanaannya selalu adanya pelipatan atas beberapa sumber informasi maupun itu dari dalam maupun dari luar (Creswell, 2014).

Perolehan atas data – data yang digunakan dalam penelitian ini berumber dari melalui kegiatan wawancara terhadap salah atau beberapa orang dari perusahaan, melakukan observasi lebih lanjut terhadap data – data yang sudah didapatkan dan juga bisa dari dokumentasi atas aset yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap informan yang dirasa cukup mengerti dalam bidangnya yaitu seperti pada bagian akunting perusahaan tersebut selaku dari pihak internal perusahaan. Dan juga selanjutnya peneliti melakukan kegiatan setelah wawancara yaitu melakukan observasi dengan turun langsung di lapangan guna mengkonfirmasi terhadap data – data yang didapat serta mengumpulkan beberapa permintaan dokumen maupun arsip perusahaan yang dirasa perlu dalam kelengkapan atas keberlangsungan dalam memenuhi data penelitiannya.

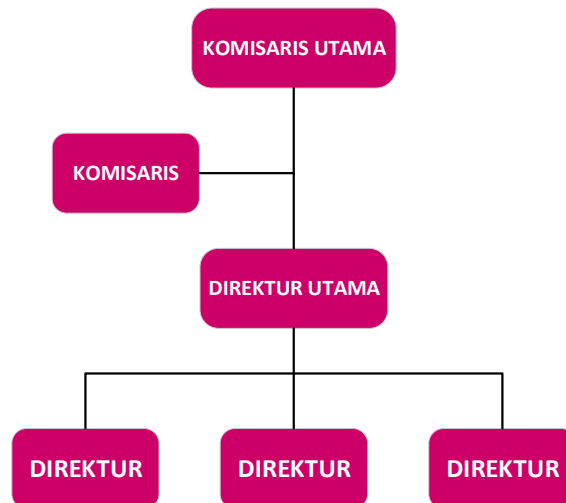
Setelah data yang dimiliki dirasa cukup serta sudah terkumpul, Tindakan selanjutnya yang harus dilakukan yaitu melakukan analisis data serta melakukan pengolahan terhadap data – data yang sudah didapat. Disini peneliti menggunakan dasar untuk teknis analisis data yang digunakan yaitu dari Teknik Analysis Interactive model Milles & Huberman. Didalam situ telah dijelaskan untuk bagian – bagian yang digunakan dalam melakukan teknik analisis ini apa saja, contohnya seperti pengumpulan data yang diinginkan, lalu melakukan pereduksi terhadap data yang sudah didapat, lalu melakukan penyajian data yang sudah diolah, hingga sampai pada penarikan kesimpulan atas hasil olah data yang sudah dihasilkan (Miles & Huberman, 1992).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Profil PT XXX

a. Pendirian Perseroan. PT XXX (Perseroan) berkedudukan di Sidoarjo, didirikan pada tanggal 23 Mei 2019. Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan utama Perseroan adalah berusaha dalam bidang kesehatan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut Perseroan antara lain melaksanakan kegiatan usaha : aktivitas rumah sakit swasta, layanan dan penyelenggaraan kesehatan, sarana dan prasarana penunjang kesehatan serta menunjang kebijakan pemerintah di bidang kesehatan; b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:



Jumlah karyawan Perseroan adalah 234 dan 272 orang masing-masing pada tahun 2023 dan 2022.

Data Khusus

Dalam proses yang dilakukan pengolahan atas aset tetap, disini peneliti melakukan permintaan data atas aset tetap secara lengkap kepada bagian akuntansi PT XXX.

Berikut besaran nominal data telah tercatat dalam neraca dan telah diserahkan bagian akuntansi PT XXX kepada penulis:

Daftar tabel atas aset tetap PT XXX

No	Aset Tetap	31 Desember 2022	31 Desember 2023
1	Kendaraan	3.293.370.000	3.293.370.000
2	Peralatan Medis	10.128.856.277	10.220.963.864
3	Perabot dan Perlengkapan	1.549.031.629	1.610.604.549
Total Harga Perolehan		14.971.257.906	15.124.938.413

Tabel akumulasi penyusutan PT XXX

No	Aset Tetap	31 Desember 2022	31 Desember 2023
1	Kendaraan	794.290.234	1.396.646.615
2	Peralatan Medis	3.054.580.554	4.340.875.763
3	Perabot dan Perlengkapan	412.519.793	619.131.893
Total Akumulasi Penyusutan		4.261.390.581	6.356.654.271
Nilai Buku		10.709.867.325	8.768.284.142

Perhitungan Penyusutan PT XXX

Hasil perhitungan penyusutan yang dilakukan oleh akuntan perusahaan terhadap akun aset tetap, lalu perhitungan masa manfaatnya serta tarif penyusutan tersebut telah sesuai dengan PP (Peraturan Pajak) yang berlaku dinegara Indonesia ini adalah UU Nomor 36 Tahun 2008. Isi dari PP ini bisa kita lihat pada Undang - Undang Pajak Penghasilan, dan bisa kita cari pada Pasal 11 begitu juga dengan PMK yang berlaku dinegara ini pada PMK (No. 96/ PMK. 03/2019). Seperti yang sudah dicantumkan pada isi dari peraturan tersebut, perhitungan penyusutan aset tetap yang dilakukan PT XXX memiliki dasar atas masa manfaat ekonomi aset tersebut. Serta tarif penyusutan yang digunakan yaitu metode Garis Lurus (Straight-Line Method).

Pengelompokan yang ditetapkan oleh perusahaan atas aset tetap berdasarkan masa manfaat pada masing-masing unit sebagai berikut:

Masa Manfaat Aset Tetap PT XXX

No	Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat	Tarif Penyesuaian
1	Kendaraan	4 tahun	25%
2	Kendaraan	8 tahun	12,5%
3	Peralatan Medis	8 tahun	12,5%
4	Perabot dan Perlengkapan	8 tahun	12,5%

Dalam hal ini PT XXX atas kepemilikan aset dalam bentuk fisik kendaraan dibagi menjadi dua berdasarkan tipe bentuk kendaraanya, ada dua penggolongan masa manfaat yang dilakukan yaitu ada yang 4 tahun dan 8 tahun. Bentuk kepemilikan aset kendaraan yang termasuk ke dalam golongan umur manfaat 4 tahun seperti sepeda motor dan beberapa kendaraan alat angkut. Kendaraan yang memiliki masa manfaat 8 tahun adalah kendaraan roda 4 seperti Mobil dan beberapa kendaraan alat angkut.

Pada saat melihat hasil laporan keuangan perusahaan yang sudah diberikan terhadap peneliti, ditemukan adanya beberapa temuan. Salah satu temuan tersebut yaitu atas hasil pelaporan dalam perhitungan serta perolehan yang dicantumkan dalam laporan keuangan yang menyangkut akun akumulasi penyusutan adanya perbedaan dengan hitungan peneliti, sehingga berpengaruh terhadap laporan neraca. Pada data laporan keuangan PT XXX yang diberikan kepada penulis terdapat kesalahan dalam hasil saji laporan pencatatan tahun 2023 yaitu untuk jumlah total hasil akhir akumulasi penyusutan tidak sama dengan data laporan keuangan yang sudah diberikan pada bagian hasil akhir nilai perolehan kedalam Neraca pada akumulasi penyusutan belum diperhitungkan dengan benar (kesalahan perhitungan dalam akumulasi penyusutannya).

Kesalahan tersebut adalah dalam akumulasi penyusutan tahun lalu yang dilakukan ada kesalahan perhitungan terhadap perhitungan beberapa akumulasi penyusutan aset yang belum ikut terjumlah, dimana yang seharusnya beban penyusutan yang dilakukan sudah benar, namun pada penjumlahan hasil akhir akumulasi penyusutannya tidak sama. Kesalahan - kesalahan tersebut harus sesegera mungkin untuk melakukan penyesuaian agar laporan keuangan yang nantinya disajikan sesuai dengan ketentuan yang sudah di atur oleh IAI.

Prosedur dan Pengujian yang dilakukan terhadap Akun Aset Tetap yang dilakukan terhadap PT XXX

Apabila menerapkan prosedur yang ingin dilakukan maka harus mengacu pada Standart Profesi Akuntansi Publik (SPAP). Tahapan yang dilakukan atas laporan keuangan yang dilakukan yaitu Pra perencanaan, masuk ke tahap perencanaan, lanjut dengan survey yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan, dan membuat hasil pelaporan yang didalamnya sudah memuat data - data yang didapat dari hasil survey lapangan.

Pengujian Pengendalian

Pada saat melakukan pengujian pengendalian melakukan pengujian, diantaranya beberapa hal antara lain sebagai berikut: a. Melakukan Pemeriksaan Terhadap Aset Tetap yang memiliki Fisik. Dalam melakukan pemeriksaan fisik aset tetap memiliki cara tersendiri yaitu dengan cara melihat bentuk fisik suatu aset tersebut apakah dalam kondisi yang sesuai atas list data yang telah diberikan oleh klien terhadap penulis dan apakah keadaan bentuk dari aset tetap tersebut masih benar – benar digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Lalu dalam melakukan pemeriksaann fisik pada PT XXX adanya indikasi temuan bahwa dalam pencatatan ternyata benar – benar terinventarisasi secara memadai oleh akuntan perusahaan dan yang dilakukan sudah sesuai ketentuan standart yang berlaku; b. Melakukan hasil uji kebenaran terhadap bukti kepemilikan aset tetap. Tugas selanjutnya yaitu melakukan pengecekan terhadap bukti kepemilikan secara sah untuk mengetahui bahwasanya aset yang diperiksa tersebut benar - benar

milik PT XXX. Hal – hal yang dilakukan oleh penulis yaitu membantu memeriksa kembali atas data – data/ perjanjian – perjanjian terhadap pembelian peralatan medis, perabot dan perlengkapan dan sebagainya; c. Dokumen yang memadai. Pada bagian ini PT XXX sudah melakukan cara penyimpanan dokumen secara rapih, teratur, jelas dan sudah cukup memadai. Untuk bagian pemberian nomor sudah sesuai urut dokumen serta list yang telah diurutkan berdasarkan tanggal transaksi pembelian tersebut.

Pengujian Substantif

Pada bagian hasil uji substantif ada beberapa yang perlu dilakukan untuk hal-hal berikut ini:

a. Melakukan hasil uji secara langsung dilapangan (vouching) atas dokumen yang sekiranya belum diberikan. Hal ini perlu dilakukan guna mengetahui apakah saldo neraca yang didapatkan dari klien apakah sudah sama nominal kas yang tertera dalam neraca sudah meliputi catatan apabila adanya pembelian dalam aset perusahaan. Suatu keharusan saat waktu pemeriksaan melakukan pencarian terhadap berkas - berkas pendukung lainnya seperti bukti pengeluaran kas (bentuk secara nota ataupun agreement) terhadap pembelian yang dilakukan pada saat tahun berjalan dengan benar atau tidak; b. Melakukan penelusuran kembali atas pencatatan saldo. Melakukan tes berupa pengujian atas pencatatan saldo aset tetap PT XXX. Data tersebut didapatkan dari hasil pemeriksaan sebelumnya dengan cara mengolah data pada working papper agar nanti hasilnya bisa diungkapkan serta dipresentasikan hasil yang didapatkan dan sudah dihitung terhadap nilai aset tetap sudah memadai atau belum; c. Melakukan verifikasi atas beli dan jual aset tetap. Upaya yang dilakukan untuk membantu mengetahui apakah didalam PT XXX melakukan penambahan atau pengurangan aset, dan tindakan yang selanjutnya yaitu meminta daftar aset tetap terbaru setelah data report internal perusahaan diberikan. Dan ditemukan adanya penambahan aset yang dilakukan oleh perusahaan, maka hal yang dilakukan setelahnya adalah pengecekan kembali serta mencocokkan atas report terakhir yang sudah dikirim atas tambahan atau pengurangan. Temuan adanya tambahan pada tahun 2023 sebagai berikut: Adanya tambahan nilai terhadap aset tetap dalam golongan peralatan medis sebesar Rp 92.107.587 disebabkan PT XXX adanya pembelian seperti peralatan bedah (gunting, pisau dan lain sebagainya) untuk kepentingan perusahaan; Penambahan nilai perabotan dan perlengkapan kantor sebesar Rp 61.572.920 karena PT XXX melakukan pembelian seperti kursi tunggu, kursi staff, troli, tirai, lemari dokumen, gorden; d. Melakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap besaran nominal beban penyusutan yang sudah di perhitungkan dengan total akumulasi penyusutan yang didapatkan. Hal ini dilakukan apabila sudah melakukan pengecekan hasil olah data maka untuk Langkah selanjutnya yaitu melakukan verifikasi terhadap PT XXX apakah telah melakukan perhitungan penyusutan secara memadai atau tidak, namun mungkin karena ada faktor human eror, pada bagian perhitungan penyusutan aset tetap adanya indikasi kesalahan. Dan PT XXX sebenarnya

telah melakukan kebijakan atas perhitungan penyusutan aset tetap menurut PP yang berlaku. Sangat disayangkan dalam pengakuan penyusutan aset tetap yang terlampir di neraca dengan data yang dikirimkan terdapat perbedaan, yaitu PT XXX melakukan perhitungan penyusutan aset tersebut setelah bulan perolehan bukan saat dibulan perolehanya, maka dalam akumulasi penyusutannya didapati hasil yang berbeda/ tidak sama dengan laporan neraca yang diberikan. Sehingga harus melakukan tindakan terhadap perhitungan ulang serta penyesuaian terhadap perbedaan nominal yang didapatkan tadi selanjutnya membuat jurnal penyesuaian apabila sudah menemukan nominal yang sesuai agar kondisi laporan yang nantinya dicatat menjadi sesuai dan normal kembali.

Bentuk Perlakuan Tanggung Jawab Terhadap Temuan Ketidaksamaan Nominal Pada Akun Aset Tetap (Jurnal Penyesuaian/ adjustment)

Berdasarkan hasil perhitungan atas data yang sudah diolah, dan apabila sudah melakukan pengecekan ulang terhadap hasil olah data maka untuk tindakan selanjutnya yaitu melakukan jurnal penyesuaian terhadap temuan yang didapatkan atas adanya perbedaan hasil nominal dengan data yang telah diolah dengan data yang diberikan dari perusahaan. Biasanya perbedaan nominal yang didapatkan ini bisa terpengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang biasanya terjadi ini mungkin bisa dikarenakan ada faktor human eror pada bagian perhitungan penyusutan masa manfaat aset tetap. Sebenarnya untuk PT XXX sendiri telah melakukan kebijakan atas perhitungan penyusutan aset tetap menurut PP yang berlaku. Sangat disayangkan dalam pengakuan penyusutan aset tetap yang terlampir di neraca dengan data yang dikirimkan terdapat perbedaan, yaitu PT XXX melakukan perhitungan penyusutan aset tersebut setelah bulan perolehan bukan saat dibulan perolehanya, maka dalam akumulasi penyusutannya didapati hasil yang berbeda/ tidak sama dengan laporan neraca yang diberikan. Sehingga harus melakukan tindakan terhadap perhitungan ulang serta penyesuaian terhadap perbedaan nominal yang didapatkan tadi. Dan tindakan lanjutan yang dilakukan yaitu membuat jurnal penyesuaian apabila sudah menemukan nominal yang sesuai agar kondisi laporan yang nantinya dicatat menjadi sesuai dan normal kembali.

Kelemahan dari PT XXX

Masih ada beberapa kelemahan yang terjadi dalam pengolahan data Aset Tetap PT XXX yang harus diperbaiki, supaya hasil yang akan dilaporkan kedalam neraca bagian aset tetap agar sesuai dengan SAK ETAP. Adapun kelemahan - kelemahan yang ditemukan sebagai berikut:

- a. Pada hasil laporan tahun 2021 PT XXX sebetulnya sudah menggunakan kebijakan terhadap aset yang dihitung telah sesuai dengan PP yang berlaku, tetapi dalam nominal yang setelah dijumlahkan terhadap total akumulasi penyusutannya terdapat perbedaan yaitu pada akumulasi penyusutan aset tetap. Hal tersebut mengakibatkan perbedaan nilai buku yang diakui oleh

perusahaan dengan hasil tahun sebelumnya; b. Pada hasil laporan tahun 2022 pada PT XXX juga terdapat adanya kesalahan yang sama dalam pengakuan akumulasi penyusutan aset tetap/ (kasus yang sama seperti tahun 2021) sehingga menyebabkan penyajian nilai buku akumulasi penyusutan kedalam laporan neraca yang tidak wajar (hasil yang berbeda/nilai perolehan belum memadai).

KESIMPULAN

Atas pelaksanaan magang sebagai supporting auditor di KAP Mennix dan Rekan, sebagai penulis bisa ditarik kesimpulan bahwa: Kebijakan atas perhitungan dan penerapan akuntansi yang dilakukan oleh akuntan PT XXX sebagian besar sebenarnya sudah sesuai dengan SAK ETAP. Namun sangat disayangkan, masih ada beberapa kesalahan dalam pencatatan nominal perolehan akhir total nilai perolehan akumulasi penyusutan ke dalam report final internal perusahaan pada bagian neraca yang diakibatkan mungkin karena antara kurang teliti dalam bagian akuntan internal pada saat pengerjaannya ataupun memang kurangnya double check dalam pemberian data sebelum sampai kepada auditor. Sehingga, ditemukan dalam report internal pada bagian neraca yang telah diberikan kepada auditor ditemukan perbedaan hasil perhitungan akumulasi penyusutan aset tetap terhadap hasil akhir totalnya dengan neraca. Namun sebenarnya perusahaan sungguh sudah sangat baik dalam melakukan perhitungan pada penyusutan aset tetapnya. Sehingga mendapatkan kesimpulan bahwa dalam perhitungan akumulasi penyusutan yang dilakukan masih belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFEYogyakarta.
- Ely, Suhayati. dan Sri, D. Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Haqiqi, F., Yusmalina, I., & Dolariana, W. (2022). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Aset Tetap dan Beban Penyusutan Terhadap Pengelolaan Laporan Keuangan Tahun 2017 - 2019
- Hery. (2012). *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Prenada.
- IAI. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16*. IAI.
- Kolantung, J. A., J., J., & Elim, I. (2021). Evaluasi Penerapan Kebijakan Akuntansi Aset Tetap pada PT JOBROINDO MAKMUR. *Jurnal Emba*, 9(3), 1548–1558.
- Martani, D., Siregar, S., Wardhani, Mita, & tanujaya. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK 1. Salemba Empat*.
- Maruta, H. (2017). Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(1), 1–206
- Muawanah, U. (2008). *Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Norkamsiyah, K., A., I., & Setiawaty A. (2016). Penerapan Standa Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publi (SAK ETAP) pada Penyusuna Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntabel*, 13(2), 151–163.
- Prasyoho, E., Wahyuni, O., & Laju, I.K. (2017). Pengaruh Asset, Investment dan Pengelolaanna Trhadap Profitabilitas PT. MAF LOGISTIK. *Jurnal Dinamika Bahari*, 8(1), 1786–1797.
- Sastroatmodjo, S., & Purnairawan, E. (2021). Pengantar Akuntansi. *Media Sains Indonesia*.
- Setiadi. (2020). Studi Kasus pada PT CHANDRA SAKTI UTAMA LEASING JAKARTA). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurja*, 5(2), 111 - 121.
- Yuhaniar, L. L. (2019). Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut PSAK 17 dan Undang-Undang Pajak Serta Dampaknya Terhadap Penghasilan Kena Pajak pada PT Wana Arta Manunggal. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 86–97.